

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Dengan memanjatkan fuji syukur serta rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Ida Sang Hyang Widi Wasa, dapatlah kami susun Sistematika Profil Desa Adat yang sudah barang tentu masih banyak kekurangan-kekurangannya, karena tidak lengkapnya data yang tersedia dan sulit dicari, namun demikian berkat rasa kemauan dan rasa tanggungjawab yang kuat akhirnya Sistematika Profil Desa Adat dapat tersusun.

Om Santih Santih Santih Om

Tunju, 1 Desember 2021

Bandesa Adat Tunju

Ketut Arta

Daftar Isi

	HALAMAN
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar belakang.....	1
2. Sejarah Singkat Desa Adat (Desa Adat Anyar).....	1
3. Maksud dan tujuan.....	2
BAB II KONDISI DESA ADAT.....	2
1. Pemerintahan Desa Adat.....	2
a. Prajuru Desa Adat (Struktur Prajuru Desa Adat).....	2
b. <i>Sabha</i> Desa Adat.....	2
c. <i>Kerta</i> Desa Adat.....	2
d. Lembaga Desa Adat (Pakis,Yowana, <i>Pacalang</i> , <i>Pamangku</i> , <i>Serati</i>).....	2
2. Baga <i>Parahyangan</i>	3
Parahyangan yang menjadi tanggungjawab Desa Adat.....	3
3. Baga <i>Palemahan</i>	3
a. Batas-batas Wewidangan Desa Adat.....	3
b. Potensi Sumber Daya Alan Desa Adat.....	3
c. Sarana dan Prasarana Milik Desa Adat.....	4
d. Ekonomi Desa Adat (Sektor keuangan/LPD dan sektor riil BUPDA).....	4
4. Baga <i>Pawongan</i>	4
- Data Krama Desa Adat Mipil.....	4
- Krama Tamiu.....	4
- Tamiu.....	4
5. Hukum Adat.....	4
a. Awig-awig.....	4
b. Pararem.....	4
BAB III PENUTUP.....	5

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa Adat Tunju adalah salah satu bagian dari Desa Adat yang ada di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, yang status desanya merupakan desa Adat Anyar dan mempunyai Kahyangan Tiga atau Tri Kahyangan, sehingga dapat disebut dengan Desa Adat, dan Krama Desa juga menerapkan Konsep Tri Hitakarana dalam segala kegiatannya dan ingin meningkatkan kemajuan Desa Adat, baik **Sekala** maupun **Niskala** sehingga dapat **Melestarikan Tradisi dan Budaya**.

2. Sejarah Singkat Desa Adat (Desa Adat Anyar)

Sebenarnya Pernduduk asli **Desa Adat Tunju** berasal dari perpindahan Penduduk **Gelagah Tebel** yang sekarang dinamakan Tempekan Mengandang (yang berasal dari kata Uma dan Ngandang) Uma artinya Sawah dan Ngandang artinya Tidak teratur atau searah, yaitu suatu wilayah yang merupakan bagian dari pada Wilayah **Desa Adat Tunju** yang terletak kurang lebih 1 Kilometer dari pusat Desa Adat Tunju yang sekarang, dimana jumlah penduduknya pada saat itu hanya sebanyak 15 KK, terbukti dengan adanya **Pura Mengandang** dimana pada jaman itu ditafsirkan oleh sesepuh Desa akan dijadikan Pura Desa, karena Pura tersebut diemong lebih dari 2/3 Krama Desa Adat Tunju sekarang dan pembuktian lain **Pura Mengandang** adalah satu satunya Pura di Desa Adat Tunju yang mempunyai bangunan **Balai Agung**.

Pada suatu ketika di jaman dahulu tahunnya tidak diketahui dan tidak ada prasasti yang tertulis, **Penduduk Gelagah Tebel** tersebut kena musibah diserang **Semut** yang sangat ganas dan dalam jumlah yang amat banyak sehingga penduduk tidak dapat menghindarkan diri dari serangan binatang tersebut, sehingga mereka sepakat untuk pindah dan mencari tempat yang cocok untuk guna dapat menyambung kehidupan mereka lebih lanjut.

Mengenai kata **Tunju** dipakai sebagai nama Desa setelah **Penduduk Gelagah Tebel** menemukan tempat kediaman yang baru, sebenarnya ada dua versi ceritera yang diperoleh secara turun temurun sebagai berikut :

1. Setelah ada kesepakatan pindah dari tempat semula akhirnya mereka **Turun Menuju** tempat tujuannya yang sekarang yaitu disebelah Utara dari tempatnya semula, sehingga dari segi kata mereka memberikan nama tempat yang ditemukannya yaitu **Turun= Tuun** (bahasa daerah) dan **Tuju**, dua kata tersebut digabungkan menjadi satu yakni **Tuunju**, dari kata **Tuunju** menjadi **Tunju**
2. Setelah mereka turun menuju kesebelah Utara (tepatnya di Pura Desa yang ada sekarang) dari **Gelagah Tebel** yang dahulu tempat tersebut merupakan Pegunungan dan masih berbentuk hutan, oleh penduduk ditemukan sebuah batu (**Bebaturan**) dan sebuah **Telaga** berisi **Bunga Tunjung** atau disebut **Tunjung Sari** kemudian tempat yang baru ditemukan itu diberi nama **Tunju** diambil dari kata **Tunjung** dua huruf belakangnya dihilangkan, sehingga dari kata **Tunjung** berubah menjadi **Tunju**.

Demikian sekilas tentang sejarah singkat timbulnya Desa Adat Tunju, berdasarkan uraian kami dan mengenai kebenarannya sudah barang tentu memerlukan penelitian yang lebih mendalam.

3. Maksud dan Tujuan

Didalam perjalanan Sejarah Desa Adat Tunju, ditinjau dari segi Pemerintahan Adat telah berjalan dengan biasa baik **Sekala** maupun **Niskala**, namun sesuai dengan perkembangan jaman sekarang ini perlu ada sarana fisik dan non fisik yang memadai supaya dapat menjaga Kelestarian **Tradisi** dan **Budaya Bali**.

BAB II

KONDISI DESA ADAT

1. Pemerintahan Desa Adat

a. Struktur Prajuru Desa Adat

Bandesa Adat : Ketut Arta
Patajuh : Komang Radmen
Panyarikan : Ketut Yartawan
Patengen : Ketut Sirma

b. Sabha Desa Adat

Ketua : I Nyoman Edyarta
Anggota : Wayan Ariasa
Ketut Suganda
Ketut Suasa
Ketut Tariasa
Made Duwisa
Made Darmayasa

c. Kertha Desa Adat

Ketua : I Gede Suradnya
Made Putra Sanjaya
Nyoman Sedana
Ketut Setiawan
Wayan Yona

d. Lembaga Desa Adat

Paiketan Krama Istri

Ketua : Ketut Yasin
Sekretaris : Nengah Sumiani
Bendahara : Luh Meli Aryani
Anggota : Terlampir

Paiketan Yoana

Ketua : I Ketut Ulu Asmana
Sekretaris : I Made Putra Jaya Kumara
Bendahara : Luh Putu Indra Laksmi
Anggota : Terlampir

Paiketan Pacalang

Ketua : Ketut Sumerada
Sekretaris : Wayan Sumada
Bendahara : Ketut Murtiasa
Anggota : Terlampir

Paiketan Pamangku

Ketua : Ketut Sutarma
Sekretaris : Ketut Romi Tapa Mahayasa
Bendahara : Made Sangka
Anggota : Terlampir

Paiketan Serati

Ketua : Luh Meli Aryani
Sekretaris : Wayan Setiarini
Bendahara : Ni Luh Sukeni
Anggota : Terlampir

2. Baga *Parahyangan*

Parahyangan yang menjadi tanggungjawab Desa Adat

1. Pura Puseh
2. Pura Desa
3. Pura Dalem
4. Pura Mrajapati
5. Pura Beji
6. Pura Jgaa-jaga

3. Baga *Palamahan*

- a. Desa Adat Tunju, Desa Gunung Sari, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng.

Wates Wewidangan Desa Adat

Utara : Desa Adat Mayong
Timur : Desa Adat Banyuseri
Selatan : Desa Adat Kayuputih
Barat : Desa Adat Pelapuan

- b. Potensi Daya Alam Desa Adat

Sungai untuk pengairan pertanian
Sumber Air Kelebutan Untuk Permandian

- c. Sarana Prasarana milik Desa (Padruwen Desa Adat)
Tanah Setra 82 Ha
- d. Ekonomi Desa Adat (Sektor Keuangan/LPD dan Sektor RIIL BUPDA)
LPD Desa Adat

4. Baga *Pawongan*

- Data Krama Desa Adat Mipil
 - Laki-Laki : 1.038
 - Perempuan : 846
- Data Krama Tamiu
 - Laki-Laki : 32
 - Perempuan : 192
- Data Tamiu
 - Laki-Laki : 0
 - Perempuan : 0

5. Hukum Adat

- a. Awig-awig
 - Awig-awig Desa Adat Tunju
- b. Pararem
 - Gering Agung COVID-19
 - Narkoba
 - Tata Kelola Sampah
 - Pamidanda Kasisipan

BAB III

PENUTUP

Demikian Sistematika Profil Desa Adat dapat kami sampaikan kepada Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali, yang penyusunannya masih jauh dari sempurna dan masih sangat perlu untuk dievaluasi kedepan oleh sebab itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan data ini agar bisa dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tunju, 1 Desember 2021

Bandesa Adat Tunju

Ketut Arta